

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan juga adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar yang sengaja dilaksanakan dan dilakukan untuk perubahan menuju pendewasaan tingkah laku, sikap, dan fikiran serta yang lainnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam membantu manusia dalam pengembangan potensi pada dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan yang ada di masyarakat karena pada dasarnya banyak rintangan dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia, rintangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri, dengan begitu hal tersebut menjadi rintangan bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan agar mutu pendidikan dapat meningkat.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah:

Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai kepada anak yang telah menjadi penolong dan penentu umat manusia untuk menjalani kehidupan dan untuk memperbaiki nasib peradaban umat manusia. Tanpa Pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau.

Sedangkan Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Chomaidi & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo, hlm. 3.

²Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

Dalam Islam, umat manusia juga diwajibkan untuk menuntut ilmu serta melihat dan memperhatikan permasalahan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang ada dalam Alquran surah Al-mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”³

Dari Ayat diatas secara tegas Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu yakni derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang hanya sekedar beriman. Dalam hal ini ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama melainkan ilmu yang memiliki manfaat.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah yang berbunyi:

مَنْ خَرَجَ طَلِبًا لِعِلْمٍ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

³Q.S Al-Mujadallah:11

Artinya:

Barang siapa yang keluar dari rumah sebab mencari ilmu, maka ia (dianggap orang) yang menegakkan agama Allah sehingga ia pulang. (HR. Termidzi).⁴

Dalam hadist ini menekankan bahwa sangat penting bagi kita umat manusia sebagai hamba yang muslim untuk menuntut ilmu, karena dengan kita menuntut ilmu kedudukan kita di sisi Allah SWT menjadi lebih mulia, dengan begitu sebagai umat muslim kita tidak boleh bermalas-malasan dalam menuntut ilmu karena dengan kita menuntut ilmu kita akan mengetahui segala hal yang berkembang mengenai kehidupan dalam bermasyarakat.

Poin terpenting yang harus dialami setiap orang adalah proses belajar itu sendiri. Singkatnya, proses pendidikan yang dilakukan guru adalah sikap, keterampilan, kebiasaan, perubahan, pemahaman, pengetahuan, dan rasa syukur.⁵

Dengan cara ini, guru berada dalam posisi untuk memberikan kemampuan untuk mempelajari materi tertentu seperti pengembangan pemikiran siswa, keterampilan pribadi dan sosial, perasaan dan sikap untuk memberikan kehidupan di masyarakat. Dengan adanya pembelajaran yang tepat, setiap anak akan lebih mudah memahami terkait pembelajaran yang ia pelajari. Namun pada kenyataannya, dalam dunia sekolah masih banyak siswa yang kurang reseptif.⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kedudukannya sangat penting. Hal ini dikarenakan dimasa yang akan datang pembentukan sikap dan mental membutuhkan matematika. Pendidikan dimasa mendatang juga harus dapat membuat siswa menjadi kreatif karena pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi dalam berkeaktifitas yang perlu dikembangkan lagi. Dengan begitu, kualitas dan mutu pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Jika tidak sesuai dengan perkembangan

⁴Moh.Zuhri Dipl. TFL, dkk. (2014). *Terjemah Sunan At-Termidzi*. Semarang: Adhi Grafika, hlm. 273.

⁵Syafril dan Zelhendri, (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm. 30.

⁶ H Nur Ali dkk. (2013). *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 7.

zaman yang ada, maka pendidikan akan ketinggalan dan kualitas pendidikan tidak akan berkembang.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru juga berperan penting dalam membantu untuk meningkatkan kualitas siswanya. Terkhusus pada pembelajaran matematika guru harus seutuhnya memperhatikan, serta harus merancang proses pembelajaran yang menarik untuk proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa mampu berpikir kreatif.⁷

Asumsi terkait pembelajaran matematika masih dipahami sebagai pembelajaran yang “sulit”. Menurut siswa anak-anak SD yang berasumsi bahwa matematika itu sulit, membuat bosan serta menegangkan. Untuk mengubah stigma negatif mengenai pembelajaran matematika di SD guru hanya perlu untuk menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan serta beberapa media pembelajaran dengan begitu pembelajaran matematika akan terkesan menyenangkan sehingga mereka akan menguasai konsep matematika akan menjadi lebih mudah.⁸

Pada dasarnya belajar adalah suatu usaha membimbing seorang siswa agar siswa tersebut dapat mencapai proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran juga membutuhkan orientasi dan bimbingan, sehingga pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individu anak. Setiap siswa memiliki perbedaan yang berbeda-beda.⁹ Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat agar tujuan pembelajaran itu tercapai secara optimal. Namun tidak semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selama proses tersebut, Anda mungkin mengalami beberapa kendala seperti: adanya kesulitan belajar pada setiap anak.

⁷ Wahyuni, N. (2016) Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding*, 2(1)

⁸ Aprianni, S., Wardhani, S. N., Mardhatillah, S., Azzuhro, M., & Wandini, R. R. (2021). KESULITAN BELAJAR MATERI MATEMATIKA TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD). *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 141-147.

⁹ Hasamah, Yunu Pantiwati, dkk. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, hlm. 28.

Adanya kesulitan belajar ini pasti dialami oleh setiap siswa disetiap proses belajarnya. Kesulitan belajar ini diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁰ Adanya kesulitan ini merupakan hambatan nyata yang ada pada siswa mengenai tugasnya yang disebabkan oleh lemahnya perkembangan anak sehingga anak kesulitan memahami pelajaran sehingga anak akan memperoleh prestasi yang rendah.¹¹

Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang mengganggu proses belajar. Hambatan tersebut dapat menyebabkan seseorang gagal mencapai keberhasilan belajar. Individu yang mempunyai hambatan dalam belajar akan sulit mencapai pembelajaran yang baik. Ketidakmampuan belajar dikaitkan dengan gangguan pemahaman dan proses psikologis dasar, termasuk bahasa dan tulisan. Kesulitan belajar ini dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memecahkan sebuah permasalahan. Permasalahan yang terjadi adalah siswa sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹²

Siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak tersebut dikatakan kesulitan belajar. Dengan begitu, anak yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan perhatian khusus agar prestasinya dapat meningkat. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa sekolah dasar, namun dapat berlanjut hingga ke tingkat sekolah tinggi. Namun kesulitan belajar ini banyak ditemukan pada anak sekolah dasar, dengan penyebab dan kesulitan yang berbeda-beda. Salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa dikarenakan kurikulum yang sering berganti.

Kurikulum KTSP bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan meningkatkan kognitif siswa, afektif, dan psikomotorik. Hal ini yang membuat guru harus lebih kreatif lagi untuk mengembangkan dan membuat modwl pembelajaran

¹⁰Andrian Yufa Bagaskara. (2017). *Kesulitan Belajar Pada Anak Dylexya Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, hlm. 7.

¹¹Jurnal Ety Mukhlesi Yeni. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal JUPENDAS, ISSN 2355-3650.Vol.2, No.2. Diakses Hari Kamis 23 Desember 2021 Jam 11.40 WIB. (<https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>).

¹² Thursan Hakim. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara., hlm. 45.

yang tidak monoton agar siswa sedikit demi sedikit dapat mengikuti pembelajaran matematika dan menghilangkan stigma negative tentang matematika.

Berdasarkan hasil belajar matematika beberapa siswa di MIS Nurhidayah Purwosari masih rendah. Masih ada murid yang memperoleh nilai ujian akhir dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketika anak mendapatkan nilai yang rendah membuatnya semakin yakin bahwa matematika itu sulit yang membuatnya selalu gagal dalam mencapai nilai KKM. Hal ini membuat wali murid atau orang tua bertanya tentang nilai sekolah anak-anak mereka untuk menambah waktu matematika mereka. Dengan begitu terbukti bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Namun, pelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, karena dengan adanya matematika siswa dapat belajar untuk memecahkan permasalahan dikehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika harus segera diatasi.

Penanganan tindak lanjut wajib diberikan. Apabila tidak diberikan, murid akan mengalami banyak masalah kedepannya. Jika ini sudah dilakukan di tingkat SD kelas satu, penanganannya lebih baik. Guru di semua kelas selalu memiliki pandangan yang jelas tentang anak-anak mereka dan ketidakmampuan belajar, sehingga memudahkan guru kelas untuk melihat apa ketidakmampuan belajar siswa mereka sejak awal kelas bawah, seperti sekolah dasar atau kelas II.¹³

Ketidakmampuan belajar ini dapat diidentifikasi dan dialami di kelas, terlepas dari tingkat kelas. Keduanya memiliki ketidakmampuan belajar hanya dalam satu mata pelajaran dan dapat menyebabkan masalah secara keseluruhan. Pada tingkat pemula terdapat pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, jika anak Anda memiliki masalah dalam satu mata pelajaran, hal ini juga akan mempengaruhi kemampuannya dalam mata pelajaran lain, karena mereka masih dalam wilayah pembelajaran tematik. Sebagai contoh, seorang anak yang mengalami kesulitan membaca literasi bahasa Indonesia

¹³ Tri Sutrisno. (2019). *Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Duta Media Publishing, hlm. 40.

dapat mengalami kesulitan membaca cerita matematika, dan mengatasi anak dengan ketidakmampuan belajar ini akan mencegah ketidakmampuan belajar yang lebih serius di masa depan, dan sebaiknya dilakukan sesegera mungkin.

Untuk menanamkan konsep ilmu pengetahuan pada siswa agar dapat menghadapi berbagai tantangan dimasyarakat diperlukan cara-cara khusus untuk menanganinya. Dengan begitu, guru harus menemukan strategi pembelajaran yang baik ataupun media pembelajaran sehingga pembelajaran matematika terkesan menyenangkan. Karena tanpa adanya kenyamanan dalam situasi pembelajaran maka mereka akan sulit memahami matematika.¹⁴

Dalam hal ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang relevan dengan materi pembahasan kesulitan belajar matematika kelas bawah, sehingga kesulitan ini harus segera mungkin diatasi. Dalam memilih topik penelitian, dipilih pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika ini dianggap paling sulit, dengan begitu hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dengan mempelajari ketidakmampuan belajar pada anak. Materi pelengkap merupakan materi yang diajarkan dari kelas awal. Siswa yang tidak bisa dalam matematika akan sulit untuk mempelajari materi lainnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah kesulitan belajar yang dialami dalam menyelesaikan materi penjumlahan pada siswa kelas II MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

¹⁴Aprianni, S., Wardhani, S. N., Mardhatillah, S., Azzuhro, M., & Wandini, R. R. (2021). KESULITAN BELAJAR MATERI MATEMATIKA TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD). *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 141-147.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam materi penjumlahan pada siswa kelas II MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami dalam menyelesaikan materi penjumlahan siswa kelas II MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam materi penjumlahan siswa kelas II MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian agar dapat menambah wawasan mengenai analisis dalam kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
 - b. Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di MIS Nurhidayah Purwosari Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika

- b. Guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswanya sehingga dapat memberikan solusi bagi siswanya.
- c. Bahan Referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.



